

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Made Dewi Antari¹⁾, I Wayan Widnyana²⁾, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: dewiantari147@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of the implementation of Good Corporate Governance on the financial performance of banks. Financial performance is measured by return on equity (ROE). The type of research used is the type of quantitative and qualitative research. This study uses secondary data obtained from the annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were analyzed using multiple regression analysis with the help of SPSS version 25 program. The results of this study indicate (1) the Board of Commissioners has no effect on the Financial Performance of the Bank. (2) The Board of Directors has a positive and significant effect on the Financial Performance of the Bank. (4) Institutional Ownership has an effect on negative on the Financial Performance of the Bank. (5) Managerial Ownership has no effect on the financial performance.

Keywords: *Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership and Financial Performance.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan sebuah hasil kerja dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Corporate Governance adalah suatu rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis

dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Salah satu faktor yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pada saat menjalankan perusahaan, manajer seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik, yaitu mementingkan kemakmurannya sendiri, sehingga manajer seringkali bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Menurut Brigham dan Houston (2010:26), konflik keagenan yaitu konflik kepentingan yang potensial antara agen (manajer) dan pemegang saham pihak luar atau kreditor (pemberi hutang). Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan adalah melalui kepemilikan saham. Kepemilikan saham oleh pemegang saham internal

dan pemegang saham eksternal, pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham di dalam struktur organisasi perusahaan sebagai pelaksana (manajer). Kepemilikan saham diharapkan dapat menyatukan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan sehingga meminimalkan terjadinya konflik keagenan.

Menurut Pujiati dan Widanar (2009), berdasarkan atas proporsi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan, struktur kepemilikan dikelompokkan menjadi: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Pujiati dan Widanar, 2009).

Biaya keagenan yang muncul akibat konflik keagenan dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pengawas. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Jensen and Meckling, 1976). Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Pengawasan sangat penting keberadaannya dalam perusahaan agar setiap kegiatannya dapat diawasi dengan baik sehingga meminimalkan terjadinya konflik.

Terdapat beberapa *Research GAP* yang berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Herman (2016), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kinerja

perusahaan yang diukur dengan ROA. Chandradewi (2016), Putra dan Wirawati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sianipar et al., (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Wiranata dan Yeterina (2013), Rifqi (2013) menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Nur (2015) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2020), dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif *agency theory* merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan corporate governance adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara agent (manajer) dan principal (pemilik) (Wijayanti dan Mutmainah, 2012). Tujuan utama teori agensi adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisah antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Permasalahan keagenan yang terjadi didalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi pemegang saham.

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen. penelitian yang dilakukan Amien (2011) yang mengemukakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan dan Septiani (2013) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Chandradewi dan Sedana (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Puniayasa dan Triaryati (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam definisi operasional akan dibahas mengenai variabel yang berhubungan dengan penelitian yaitu:

1) Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ penting didalam perusahaan yang bertugas

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Anggota dewan komisaris} \dots \dots \dots (1)$$

2) Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ penting di dalam perusahaan yang secara langsung mengelola perusahaan. Dewan direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, ukuran dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi} \dots \dots \dots (2)$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun yang diukur dengan persentase yang dihitung

$$\text{KI} = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{ saham yang beredar di pasar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Adanya saham atas manajer adalah untuk

melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi. Komposisi dewan komisaris ini sangatlah penting di dalam menerapkan praktik corporate governance agar terciptanya pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat sehingga tercapainya tujuan perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan, komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Ukuran Dewan Direksi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

pada akhir tahun. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor dan mengontrol manajemen. Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur

dengan jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan } \Sigma \text{ saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ saham yang beredar di pasar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

5) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana *return on equity* ini

merupakan rasio profitabilitas yang diukur dari sisi ekuitas. Cara untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan kriteria sampel yang telah di tetapkan maka terpilih 16 perusahaan sebagai sampel penelitian.

3.3 Teknik Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2014:277). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan (ROE)
α	= Bilangan konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Ukuran dewan komisaris
X2	= Ukuran dewan direksi
X3	= Kepemilikan institusional
X4	= Kepemilikan manajerial
e	= Error (tingkat kesalahan)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = - 1,958 + 0,401X_1 + 1,313X_2 - 0,046X_3 + 0,283X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,958 artinya apabila ukuran dewan komisaris (X), ukuran dewan direksi (X2), kepemilikan institusional (X3) , dan kepemilikan manajerial (X4) sama dengan 0 (nol), maka kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai sebesar - 1,958.

2. Koefisien regresi dari ukuran dewan komisaris (X1) sebesar 0,401 sehingga apabila ukuran dewan komisaris (X1) meningkatkan satu satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,401 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
3. Koefisien regresi dari ukuran dewan direksi (X2) sebesar 1,313 sehingga apabila ukuran dewan direksi (X2) meningkatkan satu satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 1,313 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
4. Koefisien regresi dari kepemilikan institusional (X3) sebesar -0,046 sehingga apabila kepemilikan institusional (X3) meningkatkan satu satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar -0,046 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
5. Koefisien regresi dari kepemilikan manajerial (X4) sebesar 0,283 sehingga apabila kepemilikan manajerial (X4) meningkatkan satu satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,283 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,761 dan nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,579. Hal ini berarti varian dari variabel bebas yaitu ukuran

dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE sebesar 57,9%, dimana selebihnya yaitu 42,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,811 dengan taraf signifikansi 0,422 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Sehingga hipotesis pertama (H1) **ditolak**.
- b) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,858 dengan taraf signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sehingga hipotesis kedua (H2) **diterima**.
- c) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,284 dengan taraf signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran kepemilikan institusional berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sehingga hipotesis ketiga (H3) **ditolak**.

- d) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,295 dengan taraf signifikansi 0,769 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Sehingga hipotesis keempat (H4) **ditolak**.

4.2 Hasil dan Pembahasan

1) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

2) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena dewan komisaris tidak secara langsung mengelola dan menjalankan perusahaan seperti pihak manajemen, dewan komisaris hanya berperan sebagai pengawas dan pemberi nasihat bagi direksi, sehingga dewan komisaris memiliki peran pasif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena Dewan Direksi adalah penerima nasihat-nasihat dari Dewan Komisaris. Ketika Dewan Direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam

menjalankan tugasnya maka Dewan Direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian perusahaan. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat (2) UUP. Maka dari itu akan kecil kemungkinan Dewan Direksi melakukan suatu kelalaian atau kesalahan, mengingat tanggung jawab yang cukup besar.

- 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan.
- 4) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah persentase saham yang dimiliki manajer sangat kecil. Rendahnya saham yang dimiliki manajer mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati dan konsekuensi dari keputusan manajemen juga tidak begitu dirasakan oleh pihak manajemen, sehingga adanya saham yang dimiliki manajer belum efektif dijadikan inisiatif dalam peningkatan kinerja.

5.2 Saran

Adapun saran yang ada dalam penelitian ini bagi investor adalah:

- 1) Untuk para investor, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal

ini berarti para investor sebaiknya tidak hanya terfokus pada informasi kinerja perusahaan karena adanya komponen akrual yang dapat diatur dengan menggunakan pertimbangan manajer untuk kepentingan pribadi.

- 2) Adapun saran dalam penelitian ini bagi perusahaan. Bagi seluruh perusahaan khususnya perusahaan perbankan, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimal penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan. Karena tata kelola perusahaan yang baik akan menarik bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.
- 3) Adapun saran dalam penelitian ini bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian agar mengetahui variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya memproksikan kinerja keuangan misalnya menggunakan ROA (*Return On Asset*), dan ROI (*Return On Investment*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Muhamad. (2011). *“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.* Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management* Buku 1.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris*

- independen terhadap Return On Asset* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman, N. W. (2016). *Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lestari, Yuni Tri, and Nur Fadrijh Asyik. "Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4.7 (2015).
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Puniayasa, I. M., & Triaryati, N. (2016). *Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putra, I. K. D. A., Adnyana, K. D., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2013), 639-651.
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., & Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2015). *e-Proceedings of Management*, 5(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 135-149.
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.
- Rifqi, Candra Tri Winasis. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2012).

Tesis. Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri, Semarang.